

**INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DAN PRINSIP PENDIDIKAN GLOBAL DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DI SMP IT AL- IRSYAD
AL-ISLAMIYYAH KARAWANG**

Vicka Tauhidah¹, Achmad Junaedi Sitika², Agus Susilo Saefullah³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

2210631110202@student.unsika.ac.id¹, achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id²,

agus.susilo@fai.unsika.ac.id³

ABSTRACT

Character education based on Islamic values needs to be integrated with global educational principles to develop a superior generation. This study aims to determine the application of Islamic values in learning activities at SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang, identify its integration with global educational principles, and assess the impact of religious activities on student character development. The research method used participatory observation of morning and evening dhikr activities, congregational prayer, halaqah (Islamic circle), the habit of wearing Islamic dress, and the Quran memorization program. The results indicate that the integration of Islamic values with global educational principles creates a balance between students' spiritual, emotional, and intellectual intelligence. Students develop characters of faith, noble character, discipline, collaboration, and openness to the world. These findings emphasize the importance of developing interactive and collaborative learning methods that instill Islamic values and 21st-century competencies. Recommendations for this study include increasing the integration of spiritual values in learning, developing interactive methods, and collaborating with schools, teachers, parents, and the community to shape students' holistic character.

Keywords: Islamic Education, global values, integration, student character

ABSTRAK

Pendidikan karakter yang berbasis nilai Islam perlu diintegrasikan dengan prinsip pendidikan global untuk membentuk generasi unggul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran di SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang, mengidentifikasi integrasinya dengan prinsip pendidikan global, dan menilai dampak kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Metode penelitian menggunakan observasi partisipatif terhadap kegiatan dzikir pagi dan petang, shalat berjamaah, halaqah, pembiasaan berbusana syar'i, dan program tahfidz Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

integrasi nilai-nilai Islam dengan prinsip pendidikan global membentuk keseimbangan antara kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual peserta didik. Siswa memiliki karakter beriman, berakhlak mulia, disiplin, kolaboratif, serta terbuka terhadap dunia. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan metode pembelajaran interaktif dan kolaboratif yang menanamkan nilai Islam sekaligus kompetensi abad 21. Rekomendasi penelitian ini meliputi peningkatan integrasi nilai spiritual dalam pembelajaran, pengembangan metode interaktif, dan kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Kata kunci: Pendidikan Islam, nilai global, integrasi, karakter siswa

A. Pendahuluan

Keberhasilan suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh kekayaan sumber daya alam, tetapi terutama oleh kualitas sumber daya manusianya. Kualitas sumber daya manusia tercermin dari karakter, moral, dan spiritual generasi muda. Di Indonesia, masih terdapat tantangan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berkarakter kuat, dan memiliki daya saing global. Fenomena degradasi moral, seperti meningkatnya pergaulan bebas, tawuran, penyalahgunaan narkoba, hingga menurunnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, menunjukkan bahwa pendidikan karakter di tanah air masih perlu diperkuat (Yoenanto, 2022). Krisis moral ini menegaskan bahwa pendidikan belum sepenuhnya mampu menanamkan nilai-nilai

spiritual dan moral yang mendalam pada peserta didik.

Globalisasi dan perkembangan teknologi membawa kemajuan sekaligus menimbulkan pergeseran nilai yang berdampak pada perilaku generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan nasional menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab (Istiyarini, 2024). Transformasi pendidikan Islam mendorong pembaruan kurikulum yang mengintegrasikan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas,

agar relevan menghadapi tantangan masa depan (Zainuddin, 2025).

SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang menerapkan Kurikulum Merdeka yang dipadukan dengan kurikulum berbasis nilai Islam dan pembentukan karakter Qur'ani. Integrasi kurikulum dilakukan dengan menambahkan konten keislaman pada berbagai mata pelajaran dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang menumbuhkan tanggung jawab sosial serta kepedulian terhadap lingkungan, selaras dengan konsep Islam rahmatan lil 'alamin. Guru menggunakan pendekatan inovatif dan partisipatif, seperti Project-Based Learning, Problem-Based Learning, dan Collaborative Learning, untuk melatih siswa berpikir kritis dan kreatif sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama (Dr. Indra Kertati, 2023).

Implementasi integrasi nilai Islam dengan prinsip pendidikan global terlihat melalui budaya sekolah yang konsisten, misalnya program dzikir pagi dan petang, shalat berjamaah, halaqah, pembiasaan berbusana syar'i, dan program hafalan Al-Qur'an. Pendekatan ini diharapkan

menghasilkan generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, berwawasan luas, dan mampu bersaing di tingkat global tanpa kehilangan identitas keislaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran, mengidentifikasi integrasinya dengan prinsip pendidikan global, serta menemukan dampak kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program keislaman di sekolah, inspirasi bagi guru untuk menciptakan pembelajaran seimbang antara nilai spiritual dan kompetensi global, serta sarana pembentukan karakter islami yang modern dan berdaya saing bagi peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan nilai-nilai Islam dan prinsip pendidikan global dalam proses pembelajaran serta budaya sekolah di

SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami fenomena pendidikan secara alamiah berdasarkan kegiatan yang berlangsung di lingkungan sekolah.

Subjek dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran dan pembiasaan keagamaan yang diterapkan di SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang. Fokus penelitian diarahkan pada beberapa kegiatan utama, yaitu dzikir pagi dan petang, shalat dhuha, shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah, halaqah, pembiasaan berbusana syar'i, serta program hafalan Al-Qur'an. Kegiatan tersebut dipilih karena menjadi bentuk nyata integrasi nilai-nilai Islam dengan prinsip pendidikan global dalam membentuk karakter peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan keagamaan dan proses pembiasaan yang berlangsung di sekolah. Observasi digunakan untuk melihat bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam aktivitas harian peserta didik, serta bagaimana kegiatan tersebut berkaitan dengan prinsip pendidikan global seperti

kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, berpikir kritis, pengendalian diri, dan pembelajaran sepanjang hayat. Selain itu, data juga diperoleh melalui telaah terhadap kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter Islami dan penguatan kompetensi peserta didik.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif mengenai bentuk kegiatan, nilai Islam yang terkandung, serta prinsip pendidikan global yang relevan. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan mengenai keterpaduan antara nilai-nilai Islam dan prinsip pendidikan global dalam membentuk karakter peserta didik di SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi di SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang, ditemukan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dan prinsip pendidikan global telah diterapkan melalui kegiatan

pembelajaran, budaya sekolah, dan pembiasaan keagamaan harian. Integrasi tersebut tampak pada beberapa kegiatan utama, yaitu dzikir pagi dan petang, shalat dhuha dan shalat berjamaah, halaqah, pembiasaan berbusana syar'i, serta program hafalan Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik agar memiliki kecerdasan spiritual, emosional, sosial, dan intelektual.

Tabel 1. Integrasi Nilai-Nilai Islam dan Prinsip Pendidikan Global di SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang

Kegiatan	Nilai-Nilai Islam yang Terkandung	Prinsip Pendidikan Global yang Relevan	Bentuk Integrasi
Dzikir pagi dan petang	Mengingat Allah, ketenangan batin, rasa syukur, kedisiplinan	Emotional balance, self-awareness, mindfulness	Membiasakan siswa memulai dan mengakhiri aktivitas dengan kesadaran spiritual dan pengendalian diri
Shalat dhuha dan shalat berjamaah	Ketaatan, disiplin waktu, tanggung jawab, ukhuwah	Time management, collaboration, social responsibility	Melatih siswa taat beribadah, tepat waktu, dan memiliki rasa kebersamaan

Kegiatan	Nilai-Nilai Islam yang Terkandung	Prinsip Pendidikan Global yang Relevan	Bentuk Integrasi
Halaqah	Akhlak karimah, adab belajar, ukhuwah, pemahaman agama	Collaborative learning, critical thinking, communication	Membentuk ruang diskusi keislaman yang melatih siswa berpikir kritis dan berkomunikasi santun
Berbusana syar'i	Menjaga aurat, kehormatan diri, identitas keislaman	Respect, identity, global citizenship	Menguatkan jati diri siswa sebagai muslim sekaligus menanamkan sikap menghargai nilai dan identitas
Hafalan Al-Qur'an	Cinta Al-Qur'an, ketekunan, kesabaran, konsistensi	Lifelong learning, perseverance, self-management	Membentuk kebiasaan belajar disiplin, fokus, dan berorientasi jangka panjang

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan dzikir pagi dan petang dilaksanakan secara rutin sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan membaca doa dan dzikir bersama yang dipandu oleh guru. Dari sisi nilai Islam, dzikir menjadi sarana untuk menanamkan kesadaran spiritual kepada peserta didik agar senantiasa mengingat Allah SWT dalam setiap

aktivitas. Pembiasaan ini juga melatih siswa untuk memiliki ketenangan batin, rasa syukur, serta kedisiplinan dalam mengikuti aturan sekolah.

Dalam perspektif pendidikan global, kegiatan dzikir memiliki relevansi dengan prinsip *emotional balance* dan *self-awareness*. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk cerdas secara akademik, tetapi juga mampu mengelola emosi dan menjaga ketenangan diri. Hal ini penting karena peserta didik hidup pada era digital yang penuh distraksi, tekanan sosial, dan perubahan nilai. Dengan demikian, dzikir pagi dan petang menjadi bentuk integrasi antara spiritualitas Islam dan kebutuhan pendidikan modern yang menekankan keseimbangan mental serta kesadaran diri.

Kegiatan shalat dhuha serta shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah juga menjadi bagian penting dari budaya sekolah. Shalat dhuha dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sedangkan shalat Dzuhur dan Ashar dilaksanakan secara berjamaah dengan bimbingan guru. Kegiatan ini mengandung nilai ketaatan kepada Allah SWT, kedisiplinan waktu,

tanggung jawab terhadap kewajiban ibadah, serta kebersamaan antarwarga sekolah. Peserta didik dibiasakan untuk menghentikan aktivitas duniawi ketika waktu ibadah tiba.

Pembiasaan shalat berjamaah memiliki hubungan erat dengan prinsip pendidikan global, khususnya *time management*, *collaboration*, dan *social responsibility*. Siswa belajar mengatur waktu, mengikuti aturan bersama, dan memahami pentingnya tanggung jawab sosial dalam kehidupan kolektif. Melalui kegiatan ini, nilai ibadah tidak hanya dipahami sebagai hubungan pribadi antara manusia dan Allah SWT, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter sosial. Oleh karena itu, shalat berjamaah menjadi bentuk pembelajaran karakter yang menghubungkan nilai religius dengan keterampilan hidup abad ke-21.

Selanjutnya, kegiatan halaqah dilaksanakan sebagai program pembinaan keislaman yang dilakukan secara berkala. Dalam kegiatan ini, peserta didik dibimbing oleh guru untuk mempelajari Al-Qur'an, hadis, adab Islam, serta nilai-nilai akhlakul karimah. Halaqah dilaksanakan dalam kelompok kecil sehingga memungkinkan

terjadinya interaksi yang lebih dekat antara guru dan peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman agama, tetapi juga membangun budaya dialog, saling menghargai pendapat, dan memperkuat ukhuwah.

Dari sudut pandang pendidikan global, halaqah sejalan dengan prinsip *collaborative learning*, *critical thinking*, dan *communication skills*. Peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilatih untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mengaitkan nilai agama dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, halaqah dapat dipahami sebagai bentuk integrasi antara metode pendidikan Islam klasik dengan pendekatan pembelajaran modern. Nilai akhlak, adab, dan spiritualitas tetap menjadi dasar, sementara proses pembelajarannya mendorong kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang efektif.

Pembiasaan berbusana syar'i juga menjadi salah satu bentuk penerapan nilai Islam di SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang. Peserta didik dibiasakan menggunakan pakaian yang menutup aurat, rapi, dan

sopan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Aturan ini tidak hanya berlaku sebagai tata tertib sekolah, tetapi juga sebagai pendidikan nilai yang menanamkan kesadaran menjaga kehormatan diri, rasa malu, kesopanan, dan identitas keislaman.

Dalam konteks pendidikan global, pembiasaan berbusana syar'i berkaitan dengan prinsip *respect and identity*. Peserta didik diajarkan untuk memiliki identitas yang kuat tanpa menutup diri dari perkembangan dunia. Identitas keislaman yang ditanamkan melalui budaya berpakaian menjadi bagian dari pembentukan karakter yang berakar pada nilai agama. Pada saat yang sama, siswa juga diarahkan untuk memahami bahwa setiap individu memiliki latar belakang budaya, agama, dan nilai yang harus dihormati. Dengan demikian, busana syar'i tidak hanya menjadi simbol keagamaan, tetapi juga sarana pendidikan karakter dan penguatan jati diri.

Program hafalan Al-Qur'an atau tahfidz menjadi salah satu program unggulan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Siswa diarahkan untuk menghafal Al-Qur'an secara bertahap sesuai

kemampuan masing-masing. Program ini dilaksanakan dengan pendampingan guru pembimbing dan evaluasi secara berkala. Berdasarkan hasil observasi, program tahfidz tidak hanya menekankan kemampuan menghafal, tetapi juga membentuk sikap sabar, tekun, fokus, disiplin, dan konsisten.

Nilai-nilai tersebut memiliki hubungan kuat dengan prinsip pendidikan global, seperti *lifelong learning*, *perseverance*, dan *self-management*. Peserta didik dilatih untuk memiliki daya juang dalam mencapai target hafalan, mengatur waktu belajar, serta menjaga konsistensi dalam proses pembelajaran. Program tahfidz menunjukkan bahwa pendidikan Islam mampu membentuk keterampilan personal yang relevan dengan kebutuhan global, terutama dalam hal ketekunan, pengendalian diri, dan komitmen terhadap tujuan jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dan prinsip pendidikan global di SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang berjalan

secara harmonis. Nilai-nilai Islam menjadi fondasi spiritual dan moral, sedangkan prinsip pendidikan global menjadi penguat kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, berpikir kritis, dan memiliki identitas keislaman yang kuat.

Pembahasan ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak bertentangan dengan prinsip pendidikan global. Sebaliknya, nilai-nilai Islam dapat menjadi dasar penting dalam membangun kompetensi global yang beretika. Prinsip seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, tanggung jawab sosial, dan pembelajaran sepanjang hayat dapat dikembangkan melalui budaya sekolah Islami apabila dikelola secara terencana dan konsisten. Dengan demikian, SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang dapat dipandang sebagai contoh penerapan pendidikan Islam berwawasan global yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang telah menerapkan integrasi nilai-nilai Islam dan prinsip pendidikan global secara konsisten melalui kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Integrasi tersebut tampak dalam kegiatan dzikir pagi dan petang, shalat dhuha, shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah, halaqah, pembiasaan berbusana syar'i, serta program hafalan Al-Qur'an. Setiap kegiatan tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik.

Nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kegiatan sekolah meliputi keimanan, ketakwaan, kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, ketekunan, ukhuwah, dan akhlakul karimah. Nilai-nilai tersebut terintegrasi dengan prinsip pendidikan global seperti emotional balance, self-awareness, time management, collaboration, critical thinking, communication skills, respect and identity, lifelong learning, serta self-management. Integrasi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam

dapat berjalan selaras dengan tuntutan kompetensi abad ke-21.

Penerapan integrasi tersebut berdampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Siswa tidak hanya diarahkan untuk memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga dibentuk agar memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial. Dengan demikian, SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang dapat menjadi contoh model pendidikan Islam berwawasan global yang mampu mencetak peserta didik beriman, berakhlak mulia, disiplin, mandiri, kolaboratif, dan siap menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Sebagai saran, sekolah perlu terus mengembangkan program keagamaan dengan metode yang lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Guru juga diharapkan semakin konsisten menjadi teladan dalam mengintegrasikan nilai Islam dengan keterampilan abad ke-21. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat perlu diperkuat agar pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung secara menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Halimah, D. A. (2023). Program pembiasaan shalat berjama'ah dalam membentuk karakter santri di Asrama Putri Al-Husna Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus. *Peadagogie*, 84.
- Afendi, A. R. (2024). Pendidikan Islam abad 21: Inovasi dan implementasinya. Samarinda: UINSI Press.
- Haryanto, R. (2014). Dzikir: Psikoterapi dalam perspektif Islam. *Al-Ihkam*, 351.
- Hoeruman, M. R. (2024). Pendidikan Agama Islam di era pembelajaran abad ke-21: Tantangan dan strategi pembentukan karakter peserta didik. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2).
- Istiyarini, P. (2024). Manajemen sekolah penggerak dalam proses pengembangan pendidikan di SMP Boarding School Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. *PQDT-Global*, 1–5.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan pengembangan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kertati, I. (2023). Model & metode pembelajaran inovatif era digital. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lee, J., & Ciftci, A. (2023). Multilevel latent profile analysis of global

- competence in PISA 2018. *Journal of Cross-Cultural Psychology*.
- OECD. (2018). *Preparing our youth for an inclusive and sustainable world: The OECD PISA global competence framework*. Paris: OECD Publishing.
- Raudhatinur, M. (2019). Implementasi budaya sekolah Islami dalam pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 139.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rofiani, R. (2021). Konsep budaya dalam pandangan Islam sebagai sistem nilai budaya global: Analisis terhadap pemikiran Ali Ahmad Madkur. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*.
- Rosmanah, M. (2013). Pendekatan halaqah dalam konseling Islam dengan coping stress sebagai ilustrasi. *Intizar*, 306.
- Sumantri, I. (2019). Pendidikan karakter abad 21 dalam perspektif Islam. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains*, 1(2), 286–295.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- UNESCO. (2015). *Global citizenship education: Topics and learning objectives*. Paris: UNESCO.
- Yoenanto, R. A. (2022). Peran guru penggerak pada Merdeka Belajar untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia.

JOEAI: Journal of
Education and Instruction.

Zainuddin, A. (2025).
Transformasi kurikulum
pendidikan Islam di era
digital: Integrasi nilai
keislaman dan literasi
teknologi. *Al-Huda: Jurnal
Pendidikan dan
Masyarakat Islam.*